

**RITUAL BARZANJI PADA MASYARAKAT BANTAENG
(STUDI PERBANDINGAN PANDANGAN ULAMA MUHAMMADIYAH
DAN NU DI KAB. BANTAENG, SULAWESI SELATAN)**



SKRIPSI

**DISUSUN DAN DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU
HUKUM ISLAM**

OLEH:

HUSNUL MULKIAH
17103060027

PEMBIMBING:

PEMBIMBING: DRS. ABD. HALIM, M.HUM.
NIP. 19630119-199003 1 001

**PERBANDINGAN MAZHAB
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

ABSTRAK

Barzanji adalah salah satu budaya atau tradisi yang masih dilestarikan di Sulawesi Selatan. Secara umum Ritual Barzanji tidak berbeda jauh di setiap daerah, akan tetapi setiap daerah memiliki keunikan tersendiri dalam melaksanakan Ritual Barzanji. Dimulai dari cara melantungkan selawat Barzanjinya ataupun penganan yang disajikan untuk menjadi pelengkap acaranya. Pada masyarakat Bantaeng mengenal Ritual Barzanji dengan sebutan *A'Barzanji* yang berisi selawat, do'a, pujian, dan Riwayat Nabi SAW. Dilaksanakan setiap terdapat acara syukuran atau segala hal yang menyangkut acara kebahagiaan. Misalnya acara peringatan maulid, akikah, nikahan, masuk rumah baru, beli kendaraan baru dan sebagainya. Barzanji yang bukan merupakan ajaran agama melainkan tradisi yang pelaksanaannya tidak diatur dalam Al-Qur'an maupun hadis. Sehingga, antara orang yang berpaham Muhammadiyah dan orang yang berpaham NU (Nahdatul Ulama) berbeda pendapat. Untuk itu yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Barzanji dan perbedaan pandangan antara Ulama Muhammadiyah dan Ulama NU yang ada di Bantaeng.

Dalam pembahasan skripsi ini, jenis penelitian tergolong penelitian kualitatif dengan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan sejarah, pendekatan sosiologi dan pendekatan agama. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Field research*. Yakni, melakukan pengamatan lapangan, pengumpulan data secara lengkap, melakukan wawancara kepada ulama atau tokoh masyarakat yang dianggap berpengaruh di bidang keagamaan yang ada di lingkungan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menurut tokoh/ulama/ustaz dari mayoritas NU menjadikan Barzanji sebagai tradisi yang perlu dilakukan. Karena saat melakukan Barzanji banyak manfaat yang bisa diperoleh. Beberapa manfaat antara lain, mempererat tali silaturahmi antara sesama umat muslim, terutama untuk syiar Islam. Organisasi NU berencana membangun NU Center di Kota Bantaeng di sanalah akan dikembangkan program-program kaderisasi NU. Sedangkan untuk mayoritas Muhammadiyah cenderung tidak melakukannya. Karena menurut mereka selawat memang tidak menjadi masalah. akan tetapi, isi dari pelaksanaan Barzanji yang dianggap banyak yang melenceng (keluar) dari Syariah Islam. Secara kelembagaan, Majelis Tarjih Muhammadiyah menyarankan Barzanji untuk menghindarinya demi menjaga keyakinan dan tidak merusak akidah Islamiyah.

Kata kunci : Barzanji, Ulama NU, Ulama Muhammadiyah.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Husnul Mulkiyah

NIM : 17103060027

Progam Studi : Perbandingan Mazhab

Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika kemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta , 24 Rabiul Akhir 1442

10 Desember 2020

Saya menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Husnul Mulkiyah

NIM:1710306002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Husnul Mulkih

Kepada Yth.,

Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Husnul Mulkih

NIM : 17103060027

Judul : Ritual Barzanji Pada Masyarakat Bantaeng (Studi Perbandingan Pandangan Ulama Muhammadiyah dan NU Di Kab. Bantaeng, Sulawesi Selatan)

Sudah dapat diajukan kepada Prodi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Hukum.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Rabbi'ul Akhir 1442 H
Desember 2020 M

Pembimbing,

Drs. Abd. Halim, M.Hum

NIP. 19630119 199003 1 001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512840 Fax. (0274) 545614 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-278/Un.02/DS/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : RITUAL BARZANJI PADA MASYARAKAT BANTAENG (STUDI PERBANDINGAN PANDANGAN ULAMA MUHAMMADIYAH DAN NU DI KAB.BANTAENG,SULAWESI SELATAN)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HUSNUL MULKIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17103060027
Telah diujikan pada : Kamis, 15 April 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

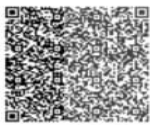
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Abd. Halim, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6082605ad1ad6



Penguji I

Vita Fitria, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60823b6a0230f



Penguji II

Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.SI.
SIGNED

Valid ID: 608264d973979



Yogyakarta, 15 April 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum

Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6083d86bba7bb

MOTTO

“Barang siapa tidak mau merasakan pahitnya belajar, ia akan merasakan hinanya kebodohan sepanjang hidupnya.”

Imam Syafi'i



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HAL PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ayah, mama, kakak, adikku, keluarga besar, dan juga kepada calon masa depanku
yang yang belum diketahui keberadaannya.

Segenap dosen dan teman-teman Almameter yang sangat saya banggakan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dan juga Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan
Hukum



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/u/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

<i>Huruf Arab</i>	Nama	<i>Huruf Latin</i>	Keterangan
ا	Alīf	Tidak dilambangkan	
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	ṡa'	ṡ	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	k dan h
د	Dāl	D	de
ذ	Ẓāl	Ẓ	z (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Za'	Z	zet
س	Sīn	S	es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi

ك	Kāf	K	ka
ل	Lām	L	‘el
م	Mīm	M	‘em
ن	Nūn	N	‘en
و	Wāwu	W	w
ه	Ha’	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya’	Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

C. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

1. Bila *Tā Marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya.

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *Tā Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliyā’</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *Tā Marbūṭah* hidup dengan *Ḥarakat Faṭḥah, kasrah dan Ḍammah* ditulis *t*

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-Fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	<i>Faṭḥah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah+Alif</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Faṭḥah+ Ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ā</i>
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah+ Ya' Mati</i>	Ditulis	<i>Ī</i>
	كَرِيمٌ	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>Ḍammah+ Wawu mati</i>	Ditulis	<i>Ū</i>
	فُرُوضٌ	Ditulis	<i>Furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	<i>Faṭḥah+ya' mati</i>	Ditulis	<i>Ai</i>
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Faṭḥah+ Wawu mati</i>	Ditulis	<i>Au</i>

	قَوْلٌ	Ditulis	<i>Qaul</i>
--	--------	---------	-------------

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof (‘)

1	أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A’antum</i>
2	لَيْنِ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La’in Syakartum</i>

H. Kata Sandang Alīf+Lām

1. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti huruf *qamariyyah* ditulis dengan *Al*.

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *Alīf+Lām* diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya.

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>as-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukuri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillah, segala puji dan syukur senantiasa penyusun panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah memberikan kesehatan, kenikmatan, pertolongan, rahmat, hidayat, dan kekuatan kepada kita semua, sehingga penyusun mampu menyelesaikan tugas akhir penyusunan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di bidang Perbandingan Mazhab pada Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam*' serta kepada keluarga dan para sahabat yang telah membawa perubahan bagi peradaban dunia dengan munculnya Islam.

Beribu syukur selalu penyusun ucapkan atas kemurahan rahmat dan petunjuk yang telah Allah swt berikan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“RITUAL BARZANJI PADA MASYARAKAT BANTAENG (STUDI PERBANDINGAN PANDANGAN ULAMA MUHAMMADIYAH DAN NU DI KAB. BANTAENG, SULAWESI SELATAN)”**. Penyusun menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan, petunjuk serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Drs. H. Makhrus, S.H., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para Wakil Dekan, I, II, dan III beserta stafnya.
3. Bapak H. Wawan Gunawan, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan selama menjalani studi maupun saat penyusunan skripsi.

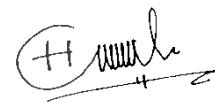
4. Bapak Nurdhin Baroroh, S.H.I., M.SI., selaku Sekertaris Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Drs. Abd. Halim, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan juga dengan kesabaran serta kebesaran hati memberikan saran dan bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Muhrisun, S.Ag., BSW, M. Ag., MSW selaku Dosen Penasehat Akademi yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi.
7. Segenap Dosen Jurusan Perbandingan Mazhab dan Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga ilmu yang telah diberikan kepada penyusun bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.
8. Segenap Staf Tata Usaha Jurusan Perbandingan Mazhab dan Staf Tata Usaha Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan pelayanan bagi penyusun selama masa kuliah.
9. Kepada Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan doa, semangat, serta motivasi untuk menyelesaikan perkuliahan dari awal masuk sampai skripsi ini.
10. Kepada saudara-saudaraku (Kusmal Malikul Mulk dan Muhammad Tasnim Mulk), keluarga besar bapak dan ibu, H. Mading dan H. Sodding.
11. Kepada guru-guru dan Pembina Pondok Pesantren DDI Mattoanging Bantaeng dan Pondok Pesantren Putri Ummul Mukminin Makassar.
12. Kepada semua teman jurusan yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih sudah menjadi teman selama di Jogja.
13. Kepada teman-teman KKN angkatan 102 kelompok 146
14. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan doa serta bantuanya dari awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.

جَزَاكُمُ اللَّهُ خَيْرًا كَثِيرًا وَجَزَا كُمَاللهُ أَحْسَنَ الْجَزَاءِ

Tiada suatu hal apapun yang sempurna yang diciptakan hamba karena kesempurnaan itu hanyalah milik-Nya. Akhirnya harapan penyusun semoga skripsi ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 24 Rabiul Akhir 1442 H

10 Desember 2020



Husnul Mulkiah

NIM: 17103060027



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	v
MOTTO	vi
HAL PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik.....	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II GAMBARAN UMUM KABUPATEN BANTAENG DAN SEJARAH LAHIRNYA RITUAL BARZANJI.....	16
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian di Kabupaten Bantaeng	16
1. Keadaan Georafis.....	16
2. Keadaan Demografis.....	18
3. Keadaan Ekonomi.....	19
4. Keadaan Keagamaan.....	20
B. Landasan Teori Ritual Barzanji.....	20
1. Pengertian <i>Masalah Mursalah</i>	22
C. Pengertian Tradisi Barzanji (<i>A'Barzanji</i>).....	28
D. Sejarah Lahirnya Barzanji	30
E. Nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Ritual Barzanji.....	34

BAB III PROSES PELAKSANAAN RITUAL BARZANJI DAN PANDANGAN ULAMA MUHAMMADIYAH DAN NU DI KABUPATEN BANTAENG	36
A. Proses Pelaksanaan Barzanji Secara Umum	36
B. Pembacaan Barzanji Menurut Pandangan Ulama Muhammadiyah Dan NU Di Kabupaten Bantaeng	40
1. Pandangan Ulama Muhammadiyah	44
2. Pandangan Ulama NU	49
BAB IV ANALISIS PERBEDAAN PANDANGAN ULAMA MUHAMMADIYAH DAN NU	55
A. Analisis pandangan ulama Muhammadiyah dan NU yang ada di Kabupaten Bantaeng	55
1. Ulama Muhammadiyah	55
2. Ulama NU	56
B. Persamaan dan perbedaan pandangan antara ulama Muhammadiyah dan NU di Kabupaten Bantaeng	58
1. Persamaan	58
2. Perbedaan	59
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
1. Menurut Ulama Muhammadiyah	60
2. Menurut Ulama NU	60
B. Saran-saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. latar Belakang

Tradisi sebelum masuk dan menyebarnya Islam ke Sulawesi Selatan khususnya Kabupaten Bantaeng sendiri tidak pernah terlepas dari pengaruh budaya lokal atau budaya leluhurnya.¹ Karena sebelum Islam datang ke Sulawesi selatan, masyarakat sudah mengenal agama Hindu dan agama Budha. Bahkan sebelum kedua agama itu datang masyarakat sudah mengenal kepercayaan Animisme dan Dinamisme. Dalam hal ini, Agama Islam datang dan masuk dengan cara membuat pola pikir masyarakat berubah tanpa mengubah budaya dan tradisi yang sudah sejak lama mereka lakukan. Mulailah agama Islam lebih mudah diterima dan mampu membuat tradisi masyarakat setempat mengandung nilai-nilai keagamaan.

Agama yang merupakan aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang menjadi bagian dari kebudayaan yang tidak bisa dipisahkan begitu saja. Aspek religius pada pola keberagaman setiap pemeluk agama akan menimbulkan respon untuk melakukan ajaran itu dan sebisa mungkin membunkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya untuk menjalani kehidupan sehari-hari.²

Dalam agama Islam, Al-Qur'an memiliki kedudukan tertinggi sebagai petunjuk serta pedoman hidup yang mengatur seluruh aspek kehidupan baik hubungan sosial maupun antara hamba dan Tuhan-Nya seperti dalam Al-Qur'an Surah Al-Hajj ayat 16 yang berbunyi:³

¹ Agus Saputra, "Fungsi Tradisi dalam Perkawinan Masyarakat Melayu Desa Bangun Rejo: Kajian Folklor," *Skripsi Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara*, 2017. hlm. 1.

² Muhammad Asri Nasir, "Tradisi Pembacaan Barzanji Dikalangan Masyarakat Bugis," *Skripsi Ilmu Hadits Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019. hlm . 3.

³ Al-Hajj (22): 16.

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ وَأَنَّ اللَّهَ يَهْدِيَ مَن يُرِيدُ

Hadis adalah sumber kedua setelah Al-Qur'an dan segala perkataan, perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad SAW yang dijadikan sebagai landasan Syari'at Islam.⁴ Di berbagai tempat sudah banyak yang mengalami perubahan terhadap budaya yang mereka yakini, budaya yang merupakan suatu sistem, dan sistem itu sebagai pedoman, dari pedoman menjadi konsep-konsep yang ideal. Dalam kebudayaan memberi daya dorong yang kuat terhadap kehidupan masyarakat.⁵ Akan tetapi, tradisi yang awalnya menjadi bagian dari kehidupan sudah mulai ditinggalkan, karena perubahan masyarakat yang mulai terpengaruh dengan budaya barat.

Salah satu tradisi yang berkembang di masyarakat Muslim Indonesia maupun di negara-negara Islam lainnya setelah wafatnya Rasulullah SAW adalah tradisi perayaan Maulid yang dirangkaikan dengan pembacaan Kitab Barzanji. Berdasarkan sejarah dalam literatur Islam penyebaran Maulid Barzanji ditebarkan oleh para Sayyid, sekelompok masyarakat Arab dari Yaman yang sangat berpengaruh dari proses datangnya Islam. Mereka inilah yang mewarnai berbagai model ritual di Indonesia.⁶

Tradisi pembacaan Kitab Barzanji ini biasanya dilakukan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW. Isi dari Kitab Barzanji adalah doa-doa, puji-pujian dan kisah yang menceritakan riwayat Nabi Muhammad SAW. Mulai dari masa kanak-kanak, remaja, hingga diangkat menjadi Rasul. Kemudian dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang dilakukan secara bersamaan.

⁴ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadits Dari Teks ke Konteks* (Yogyakarta: Teras, 2019), hlm. 2.

⁵ Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1986), hlm. 90.

⁶ Bachmid, "Kitab Barzanji dalam Perspektif Masyarakat Muslim di Manado, Sulawesi Utara," *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 12, No. 2, (2014), hlm. 420.

Tradisi yang ada di Bantaeng tidak berbeda jauh dengan tradisi yang ada di wilayah Sulawesi Selatan ataupun wilayah lain. Karena masyarakat tidak hanya menggelar Barzanji pada saat acara maulid untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Akan tetapi, dilakukan ketika merayakan kelahiran anak, acara khitanan, sebelum dilangsungkan pernikahan, sebelum seseorang melangsungkan ibadah haji, acara masuk rumah baru, bahkan sebelum memakai kendaraan baru. Sebab Barzanji sudah dinilai membawa pengaruh yang positif sehingga jika ditinggalkan akan mengurangi keberkahan di daerah tersebut.

Sebagian masyarakat Bantaeng menganggap Ritual Barzanji sudah menjadi sesuatu yang harus dilakukan setiap acara syukuran atau segala yang menyangkut acara kebahagiaan. Barzanji sebagai sarana permohonan untuk meminta berkah kepada Allah swt agar apa yang dikehendaki terijabah.⁷ Selain itu, masyarakat Bantaeng juga memahami Barzanji adalah upaya untuk memperbanyak selawat kepada Nabi SAW sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta kepada-Nya. Kemudian dilakukan secara berjemaah yang dipercaya akan membuat doa yang dipanjatkan lebih cepat untuk terijabah.

Ritual Barzanji biasanya dipimpin oleh para kiai, ustaz, atau tokoh Masyarakat yang sudah dianggap sepuh, dan memiliki pengaruh yang besar di dalam daerah tersebut. Tempat pelaksanaan biasanya dilakukan di rumah yang bersangkutan di dalam Masjid dan juga biasanya dilakukan di atas kendaraan baru. Kemudian dihadiri oleh semua tetua dan tokoh-tokoh masyarakat bahkan seluruh warga juga ikut hadir. Dengan begitu, Barzanji bukan hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. Akan tetapi, menjadi mediasi berkumpulnya masyarakat setempat. Lalu melakukan silaturahmi atau sebagai tempat para tokoh masyarakat merundingkan perkara atau masalah yang terjadi di daerah tersebut untuk mencari solusi bersama.

⁷ Munawir Abdul Fatah, *Tradisi Orang-Orang NU*, cet. ke-2 (Yogyakarta: LkiS Group Pustaka Pesantren, 2012), hlm. 302.

Dalam ajaran agama Islam tidak ada hukum yang mewajibkan pembacaan kitab Barzanji untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dengan begitu banyak dari kalangan umat Islam yang menolak tradisi Barzanji. Mereka menganggap tradisi Barzanji adalah bid'ah karena perbuatan tersebut tidak pernah dilakukan pada zaman Rasulullah SAW. Selain itu, Barzanji hanya merupakan karya sastra, bukan menjadi rujukan sumber orang Islam seperti Al-Qur'an dan Hadis. Jadi, mereka menolak dengan tegas tradisi Barzanji tersebut.

Sebagian pihak menganggap pembacaan Barzanji pada umumnya dilakukan sebagai sebuah pengharapan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik. Sebagian masyarakat percaya dengan adanya Ritual Barzanji merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengambil hikmah dan meningkatkan keimanan kita kepada Allah swt dan menjadikan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW, yang diutus untuk menjadi suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Walaupun Barzanji sudah menjadi tradisi umum yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia, bukan berarti di setiap daerah memahami tradisi Barzanji sama dengan daerah lainnya. Seperti halnya masyarakat Muslim Bantaeng mereka memahami Barzanji sebagai sesuatu yang sakral dan "wajib" dilakukan ketika melaksanakan suatu upacara adat. Tanpa Barzanji suatu upacara adat dikatakan belum sempurna. Bagi mereka, Barzanji merupakan penyempurna dari upacara adat yang mereka lakukan. Sebagian besar masyarakat juga percaya, bahwa orang yang melakukan hajatan tanpa melaksanakan Barzanji akan mendapat musibah. Dari penjelasan tersebut peneliti berkesimpulan, bahwa kesakralan dari Barzanji bukan terletak pada buku Barzanjinya, bukan siapa yang membacanya atau siapa yang mengadakannya, tapi letak kesakralannya pada tradisi atau acara Barzanji itu sendiri.

Pelaksanaan Barzanji ini menimbulkan berbagai macam perdebatan dan perbedaan pendapat dari berbagai ulama. Beberapa ulama membolehkan pelaksanaan Barzanji, dan Sebagian menghindari bahkan ada yang mengharamkan pelaksanaannya. Dengan begitu, pembahasan ini dibuatlah sebuah penelitian dan penyusunan menjadi objek penelitian yang berjudul **"HUKUM PENERAPAN BARZANJI PADA MASYARAKAT BANTAENG (STUDI PERBANDINGAN MUHAMMADIYAH DAN NU DI KABUPATEN BANTAENG, SULAWESI SELATA)"**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merupakan kajian sosial budaya yang membahas tentang salah satu tradisi yang ada di Indonesia, yaitu tradisi Barzanji masyarakat Bantaeng. Pokok permasalahan yang dikaji pada penelitian ini berfokus pada hukum penerapan Barzanji. Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, agar objek penelitian lebih fokus, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Ritual Barzanji pada masyarakat Bantaeng?
2. Bagaimana pandangan Ulama Muhammadiyah dan NU yang ada di Kab. Bantaeng tentang Ritual Barzanji?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana Ritual Barzanji yang dilaksanakan masyarakat muslim yang ada di wilayah Bantaeng.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan atau pendapat ulama Muhammadiyah dan NU yang ada di wilayah Bantaeng terhadap penerapan Barzanji.
2. Manfaat penelitian
 - a. Secara teoritis Penelitian ini diharapkan ada relevansinya dengan fakultas syariah dan hukum khususnya program studi perbandingan mazhab, sehingga berguna menambah bacaan tentang tradisi Barzanji yang ada di Indonesia. Serta dapat memberikan kontribusi positif bagi

para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang tradisi Barzanji masyarakat Bantaeng. Dengan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah Islam lokal di Indonesia.

- b. Secara Praktis Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk wawasan dan pengetahuan kita tentang ritual Barzanji di publik. Serta memperkaya ilmu pengetahuan menyangkut perbandingan antara pendapat ulama terkait Barzanji.

D. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai Barzanji tentunya sudah banyak dan bisa ditemukan melalui karya ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi maupun publikasi yang lainnya, seperti jurnal-jurnal yang fokus pada Ritual Barzanji.

Muhammad Asri Nasir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2019, dengan judul “Tradisi Barzanji masyarakat Bugis di kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan”. Meneliti tentang tradisi Barzanji merupakan acara pelengkap dari upacara adat atau syukuran. Jika tidak dilakukan pada pelaksanaan Barzanji maka dikatakan belum sempurna secara adat tersebut.⁸

Skripsi Muhammad Irsyad Furqoni, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga, Tahun 2009, dengan judul “Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kabupaten Temanggung”. Meneliti tentang Barzanji sebagai kegiatan rutin yang dilakukan oleh pemuda desa Kuto Anyar, dari kelompok Barzanji kemudia berubah menjadi kelompok Rebana yang diberi nama “Rebana Panji Kinasih”.⁹

⁸ Muhammad Asri Nasir, “Tradisi Barzanji Masyarakat Bugis Di Kelurahan Ujung, Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, Sulawesi Selatan,” *skripsi* Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

⁹ Muhammad Irsyad Furqoni, “Rebana Panji Kinsih Di Desa Kuto Anyar Kabupaten Temanggung,” *Skripsi* Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Adab.

Penulis, Misbahuddin. 2015 dengan judul “Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Bulukumba Di Desa Bolangtarong, Kecamatan Bulukumba Kabupaten Bulukumba. “Berisi tentang“ Barzanji sebagai penyempurna dari upacara adat yang wajib untuk dilakukan”.¹⁰

Penulis, Ahmad Trifin. 2008, dengan judul “Tradisi Barzanji dalam Manakib”. Menulis tentang “Pembacaan Barzanji Dalam Tradisi Manakib Harus Menggunakan Baju Kokoh Putih Sebagai Lambang Tradisi Lokal.

Penulis Wasisto Raharjo. 2011, dengan judul penelitian “Analisis Barzanji dalam perspektif Cultural Studie”. Membahas tentang Pembacaan Barzanji sebagai tradisi perayaan maulid Nabi hingga kini masih dipertanyakan keabsahannya. Hal ini dikarenakan hukum perayaan maulid nabi itu sendiri menjadi perdebatan, sehingga ulama berpendapat bahwa tradisi Barzanji adalah Bid’ah, karena di dalam syari’ah tidak terdapat dasar hukum.¹¹

Dari penelitian diatas semuanya membahas tentang Barzanji walaupun dengan metode yang berbeda dan lokasi yang berbeda. Namun penelitian yang akan peneliti lakukan walaupun masih seputar Barzanji akan lebih menfokuskan kepada pembahasan terkait penerapan ritual Barzanji pada masyarakat muslim di Bantaeng dengan memfokuskan kepada pendapat para ulama antara NU dan Muhammadiyah yang ada di wilayah tersebut.

E. Kerangka Teoritik

Sebagai landasan metodologis yang jelas serta upaya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa teori yang

¹⁰ Misbahuddin, “Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Bulukkumba Di Desa Bolongtarong, Kecamatan Bulukkumba Kabupaten Bulukkumba,” *skripsi* Universitas UIN Alauddin Makassar Fakultas Adab dan Humaniora.

¹¹ Wasito Raharjo, “Analisis Barzanji dalam Perspektif Cultural Studie,” *skripsi* Universitas Gadjah Mada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

berhubungan dengan objek penelitian yang akan dikaji. Kerangka teori ini selanjutnya berfungsi sebagai acuan untuk memecahkan masalah yang akan diteliti.¹²

Barzanji yang merupakan tradisi atau adat yang berkembang di masyarakat sehingga tidak ada dalil ataupun hadis nabi yang mengatur boleh atau tidak pelaksanaannya. Karena tidak ada nash yang menyuruh maupun yang melarang. Maka dapat dimasukkan pada masalah *ijtihad*iyah. Karena tidak ada nash maka ijtihad yang dapat dilakukan ialah *ijtihad qiyasi*, maksudnya dengan menggunakan metode qiyas.

Menggunakan metode qiyas haruslah memenuhi rukun qiyas antara lain ada Ashal, yakni nash yang berupa ayat atau hadits yang menerangkan hal yang dapat disamakan hukumnya. Tentu qiyas ini tidak dapat dijadikan pegangan, karena dasar ashalnya yakni riwayat itu bukan dasar yang kuat untuk dijadikan ashal pada qiyas. Maka kalau tidak ada dasarnya dengan qiyas karena tidak dasarnya dalam nash dapat dilakukan *ijtihad istishlahi*, yakni ijtihad yang didasarkan *illah mashlahah*. Karena *mashlahah* dalam masalah ini tidak ditunjukkan oleh nash baik yang menyuruh atau melarang, maka dapat digolongkan kepada *mashlahah mursalah*

Menurut bahasa, kata masalah berasal dari Bahasa Arab dan telah dibakukan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi kata maslahat, yang berarti mendatangkan kebaikan atau yang membawa kemanfaatan (manfa'ah) dan menolak kerusakan (mafsadah) (Kholil, 1995). Karena pada hakikatnya syari'at diturunkan di dunia ini hanya untuk kemaslahatan manusia (innama unzilati syari'atu lithaqiqi mashalihil anam) (Hadi, 2014). Menurut bahasa aslinya kata masalahah berasal dari kata salaha, yasluhu, salahan, (صالح, يصلح, صلح) (artinya sesuatu yang baik, patut, dan bermanfaat. Sedang kata mursalah artinya

¹² Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, 2017), hlm.35.

terlepas bebas, tidak terikat dengan dalil agama (Sirat et al., 2016). (Alqur'an dan al-Hadits) yang membolehkan atau yang melarangnya.

Al-mursalah adalah isim maf'ul (objek) dari fi'il madhi dalam bentuk tsulasi dengan tambahan huruf "alif" di pangkalnya yaitu arsala. Secara etimologi artinya terlepas, bebas (muthliqoh) (Yunus, 1973). Kata terlepas dan bebas bila dikaitkan dengan kata mashlahah. Maksudnya ialah "terlepas atau bebas dari keterangan yang menunjukkan boleh atau tidak bolehnya dilakukan". Masalah mursalah terdiri dari dua kata yang hubungan keduanya dalam bentuk sifat-mausuf, atau dalam bentuk khusus yang menunjukkan bahwa ia merupakan bagian dari al-maslahah (Zulbaidah, 2016). Berikut ini beberapa definisi mashlahah mursalah dari para ulama (Zulbaidah, 2016):

1) Al-Ghazali

ما لم يشهد له من الشرع بالبطلان وال بالاعتبار نص معين

Apa-apa (masalah) yang tidak ada bukti baginya dari syara' dalam bentuk nash tertentu yang membatalkannya dan tidak ada yang memerhatikannya.

2) As-Syaukani

المناسب الذي ال يعلم ان الشارع الغاه او اعتبره

Maslahah yang tidak diketahui apakah syari' menolaknya atau memperhitungkannya

3) Ibnu Qudamah

ما لم يشهد له ابطال وال اعتبار معين

Maslahah yang tidak ada bukti petunjuk tertentu yang membatalkannya dan tidak pula yang memerhatikannya

4) Yusuf Hamid al-Alim

ما لم يشهد الشرع ال لبطلانها وال الاعتبارها

Apa-apa (masalah) yang tidak ada petunjuk syara' tidak untuk membatalkannya, juga tidak untuk memerhatikannya

5) Jalaluddin Abd ar-Rahman

المصالح المألومة لمقاصد الشارع وال يشهد لها اصل خاص بالاعتبار
او بالءلغاء

Masalah yang selaras dengan tujuan syari' (pembuat hukum) dan tidak ada petunjuk tertentu yang membuktikan tentang pengakuannya atau penolakannya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹³

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama untuk

¹³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 4.

¹⁴ Ahmad Tanzeh dan Suyinto, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm 116.

mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan objek penelitian.¹⁵

Cara kerja metode ini adalah dengan melakukan penelitian secara langsung ke lokasi tujuan yang akan diteliti dan langsung terlibat dalam penelitian. Metode penelitian ini akan fokus menelusuri tentang ritual yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Bantaeng tepatnya berada di provinsi Sulawesi Selatan.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *Field research* dengan berdasarkan hasil yang diperoleh melalui pengamatan lapangan dan memperoleh data secara lengkap melakukan wawancara langsung dengan ulama Muhammadiyah dan NU yang ada di lokasi untuk mengetahui bagaimana pandangan terkait Ritual Barzanji dan hukum melaksanakannya. Serta letak perbedaan pandangan di antara kedua lembaga tersebut.

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh.¹⁶ Sumber data meliputi dua jenis :

a. Sumber data primer

Sumber data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.¹⁷ Atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 2.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

¹⁷ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2005), hlm. 128.

- 1) Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁸
- 2) Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan bertanya langsung dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden.¹⁹ Wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila penyusun atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini setiap penjawab diberi pertanyaan yang sama, kemudian mengumpulkan data dan mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini, penyusun menggunakan 6 informan, 3 dari Ulama Muhammadiyah dan 3 dari Nahdatul Ulama di Kabupaten Bantaeng. Muhammadiyah yakni : Mudin Ponpes Ahlusuffah, Pengajar Ponpes DDI, Sekretaris Maj. Kader Aisyiah. Kemudian 3 Ulama NU yakni : Ketua PCNU Kab. Bantaeng, Pimpinan Ponpes As'adiyah Kaloling, Pengurus PCNU Kab. Bantaeng.
- 3) Dokumentasi yaitu penulis secara langsung melakukan pencatatan di tempat di depan orang yang menjadi objek dari penelitian. Metode dokumentasi juga sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara. Hasil penelitian dari wawancara, akan menjadi *kredibel* atau dapat dipercaya apabila

¹⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 104-105.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 92.

didukung oleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.²⁰

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data *sekunder* adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang subjek meteri yang di tulis orang lain dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan.²¹ Data tersebut terkait Ritual Barzanji yang ada di berbagai daerah serta pendapat Ulama mengenai hukum pelaksanaannya.

3. Lokasi Penelitian

Berada di wilayah Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Metode Pendekatan

Ada dua cara yang digunakan peneliti dalam melakukan analisis dalam masalah ini yaitu:

- a. Pendekatan normatif yaitu pendekatan terhadap suatu masalah yang didasarkan pada hukum islam, baik itu berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, kaidah ushul fikih, dan pendapat para ulama.
- b. Pendekatan sosiologis yaitu pendekatan yang dasar tujuannya adalah permasalahan yang ada dalam masyarakat yang berhubungan dengan Ritual Barzanji, makna yang terkandung dan cara pandang masyarakat terhadap Barzanji.

5. Pengolahan Analisi Data

Metode ini merupakan langkah yang ditempu oleh penulis dalam memperoleh data yang diperlukan untuk kelengkapan sebuah proposal

²⁰ Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, 2017), hlm.42.

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.6.

yang tengah dikerjakan. Yang mana telah ditetapkan metode-metode dalam pengelolaan data antara lain adalah :²²

- a. Metode Induktif yaitu unsur yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan. Di mana mengkaji melalui proses yang berlangsung dari fakta kemudian berangkat dari teori.
 - b. Metode Deduktif yaitu membuktikan hasil penelitian berangkat dari teori kemudian dibuktikan dengan mencari fakta.
 - c. Metode Komparatif yaitu menganalisis dan membandingkan data dan pendapat dari para ahli kemudian menarik kesimpulan.
6. Teknik Penulisan

Merupakan tahap akhir dari seluruh rangkaian penulisan karya ilmiah yang mana proses penyusunannya berdasarkan fakta-fakta ilmiah dari berbagai sumber yang telah diseleksi sehingga menghasilkan penulisan yang bersifat kronologi atau memperhatikan urutan waktu kejadian.²³

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan ini, maka peneliti membagi beberapa bagian pada penelitian ini menjadi beberapa bab, diantaranya:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari sub-bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang gambaran lokasi penelitian, Landasan teori Barzanji, sejarah lahirnya Barzanji dan nilai yang terkandung dalam pembacaan Barzanji.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 55.

²³ Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: Penerbitan Universitas Indonesia, 1996), hlm. 32-33.

Bab ketiga, proses pelaksanaan Barzanji secara umum, dan pandangan ulama Muhammadiyah dan NU di Kabupaten Bantaeng terkait Praktek Ritual Barzanji.

Bab keempat, berisi tentang analisis perbandingan antara ulama Muhammadiyah dan NU terkait ritual Barzanji dalam masyarakat Bantaeng, letak persamaan dan perbedaan pandangan ulama Muhammadiyah dan NU.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran demi kelangsungan penelitian. Pada bagian akhir dalam bab ini terdapat daftar pustaka, lampiran dan riwayat hidup peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan data-data yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa Barzanji:

1. Menurut Ulama Muhammadiyah

Mereka menganggap bahwa Barzanji adalah suatu tradisi yang menyenangkan sebahagian orang artinya sebagian masyarakat merasa senang jika diadakan Barzanji, dan tidak ada hukum pelarangannya sehingga diharamkan. Hanya lebih kepada menghindari saja dan sebagiknya tidak di lakukan. Karena masih banyak cara selain dari Barzanji yang sesuai dengan tuntunan yang diajarkan oleh Syariat Islam. Namun terdapat juga kalangan Muhammadiyah yang menganggap Barzanji itu adalah bid'ah. Sebab Barzanji tidak diatur dalam Al-Qur'an maupun sunah nabi. Mereka beranggapan bahwa tidak ada yang namanya Barzanji dan termasuk di dalamnya adalah bid'ah.

Meskipun Muhammadiyah memandang pembacaan Kitab Barzanji sebagai aktivitas bid'ah., tidak semua anggota Muhammadiyah setuju dengan kebijakan tersebut, meskipun tidak diungkapkan secara terbuka bahkan sering kali didapati pihak yang berpahaman Muhammadiyah juga ikut serta dalam pembacaan Barzanji.

2. Menurut Ulama NU

Barzanji merupakan sebuah budaya/ tradisi yang dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat Bantaeng dan dilaksanakan bukan hanya pada acara maulid saja akan tetapi sudah melekat dan menjadi bagian dari masyarakat untuk menjadikannya sebagai sarana

mengungkapkan rasa bahagia dan rasa syukur atas apa yang telah di peroleh dan diberikan Allah swt kepadanya.

Adapun Barzanji menjadi media untuk masyarakat melakukan senandung do'a dan senandung harap dengan banyak menyebut nama Rasulullah SAW yang dijadikan sebagai wasilah agar hajat masyarakat berjalan lancar dan memperoleh keberkahan oleh Allah swt. Namun perlu digaris bawahi bahwa posisi Nabi Muhammad SAW disini, bukanlah sebagai sumber pemberi apa yang diharapkan oleh manusia. Melainkan semua pemberian, tumpuan hidup tetap ada pada Allah swt. Rasulullah hanyalah diposisikan sebagai penyebab cepat terkabulnya do'a maupun permohonan seseorang bukan yang mengabulkan permohonan tersebut.

Selain itu Barzanji mengandung banyak manfaat sehingga jika dilakukan boleh-boleh saja dan tidak ada hukum wajib atau pengaharamannya. Ketika dilaksanakan atau dijalankan lalu menganggap Barzanji itu bagian dari hal yang wajib maka tidak boleh dilakukan apalagi merasa dirinya berdosa jika ditinggalkan.

B. Saran-saran

Sebaiknya dibuat terjemahan kedalam bahasa Bantaeng, karena ini sudah menjadi kebiasaan paada masyarakat Bantaeng yang kebanyakan suku Makassar. Maka alangkah eloknya/ bagusya jika ada inisiatif dari pimpinan srpitual agama / Ulama NU. Bahkan kalau perlu pengurus cabang NU menggagas penerjemahan Bahasa arab ke dalam Makassar dialek Bantaeng. Agar jemaah beserta yang hadir dalam acara *A'Barzanji* bisa memahami isinya dengan baik. Tidak seperti saat ini, sebagian besar jemaah atau undangan yang hadir ketika acara Barzanji berlansung lebih banyak bercirita atau bersenda gurau bahkan merokok tanpa mendengarkan dan memahami secara seksama esensi dan makna isi dari pembacaan Barzanji.

Bagi kalangan Muhammadiyah, demi menjaga *ukhuwa Islamiyah* atau hubungan antara golongan Muhammadiyah dan NU maka selayaknya saling memahami bahwa acara Barzanji itu bukan ajaran agama. Barzanji hanya kebiasaan untuk ajakan kebaikan yang isinya mengandung pesan-pesan agama. Di dalamnya, mengandung filosofi pengajaran dan edukasi untuk mengajak masyarakat bersama-sama membangun dan mengikat kekerabatan, kekeluargaan sesama muslim dan sesama manusia.



DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Qur'an/Tafsir Qur'an

Depatemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, Mushaf Amin, Jakarta: PT. Insan Media Insan Pustaka, 2012.

2. Jurnal/ Skripsi

Asri Nasir, Muhammad, "Tradisi Pembacaan Barzanji dikalangan Masyarakat Bugis". *Skripsi Ilmu Hadits Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2019.

Anna Rahma, Syam Kasjim Salenda, Wahid Haddade "Tradisi Barzanji Dalam Persepsi Masyarakat Kabupaten Bone". *Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Alauddin Makassar*.

Irsyad Furqoni, Muhammad, "Rebana Panji Kinasih di Desa Kuto Anyar Kabupaten Temanggung". *Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2009.

Bachmid, Gayda, Kitab "Barzanji" dalam Perspektif Masyarakat Muslim di Manado, Sulawesi Utara, *Jurnal Lektur Keagamaan*, Vol. 12, No. 2, 2014.

Dusuki, Asyraf Wajdi dan Nurdianawati Irwani Abdullah. (2012) "Maqasid al-Shari'ah, Maslahah, and Corporate Social Responsibility". *The American Journal of Islamic Social Sciences*. 24: 1.

Junaidi, "Tradisi Barzanji Sya'bban Pada Masyarakat Bugis Wajo". 2009.

Misbahuddin, "Tradisi Barzanji Pada Masyarakat Muslim Bulukumba di Desa Balangtaroang". *Skripsi Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar*, 2015.

Omar, Nizaita dan Zulkifly Muda. (2017) "The Application of the Rule of Istihsan bi AlMaslahah (Juristic Preference by Interest): A Practical Approach on Some Medical Treatment". *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*. Vol. 7. Issue 5..

Raharjo, Wasisto, "Analisis Barzanji dalam perspektif Cultural Studie" 2011.

Saputra, Agus, "Fungsi Tradisi dalam Perkawinan Masyarakat Melayu Desa Bangun Rejo: Kajian Folklor". *Skripsi Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara*, 2017.

Sirat, Abdul Hadi, Nurul Hilmiyah dan Muhammad Hakimi Mohd. Shafiai, "*Al Maslahah Based Quality Management: A Theoretical Overview*". *American Journal of Applied Sciences*. 13 (3), 2016.

4. Lain-lain

Abdul Fatah, Munawir, *Tradisi Orang-Orang NU*, Yogyakarta: LkiS Group – Pustaka Pesantren, cet. II, 2012.

Al- Barzanjie, Syaikh Ja'far. Terjemahan Al- Barzanjie. Penerjemah: Achmad Najieh, Jakarta: Pustaka Alami, Nishfu Sya'ban 1418 H.

Abdul Fatah, Munawir, "*Tradisi Orang-Orang NU*, Yogyakarta: LkiS Group – Pustaka Pesantren, cet. II, 2012.

Ahmad Tanzeh dan Suyinto, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: Elkaf, 2006.

Azyumardi, Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*. cet ke-2, Jakarta: Kencana, 2007.

Abu Ahmad Najieh, *Terjemah Maulid Al-Barzanji*, cet ke-1, Surabaya: CM Grafika, 2009.

Abil Mawahib Abdul Wahab As-Sya'roni, *Al Mizanul Kubra Perbandingan Madzhab dalam Pertimbangan Hukum/ Islam*, Dunia Ilmu, Surabaya, 1997.

Bugin, Burhan, "*Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*". Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2005.

Dahlan, Abdul Aziz, *Ensiklopedi Hukum Islam Jilid I*.

Hadi, Abdul, *Ushul Fiqh Konsep Baru Tentang Kaidah Hikmah dalam Teori Fiqh*. Semarang: IAIN Walisongo, 2014

<http://www.sarkub.com/sejarah-al-barzanji/>, akses tanggal 11 april 2018.

https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCR_PIJM_3a3df11b26_BAB%20IIBAB%20II%20Profil.pdf.

- Khallaf, Abdullah Wahab. (2002). Ilmu Ushulul Fiqh. terj. Noer Iskandar al-Bansany. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koenjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1986.
- Kholil, Munawar, *Kembali Kepada al-Quran dan as-Sunnah*. Semarang: Bulan Bintang, 1995.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. V cet ke-1, Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhammad Alfatih Suryadilaga, Muhammad, *Aplikasi Penelitian Hadits Dari Teks ke Konteks*, Yogyakarta: Teras, 2019.
- Muhyiddin, Abdusshomad, *Fiqih Tradisional Jawaban Pelbagai Persoalan Keagamaan Sehari-hari*, Cet ke-6, Malang: Pustaka Bayan, 2004.
- Murodi, *Silk Ad-Durar fi A'yaani al-Qorni Ats-Tsani 'Asyr*, Jilid II, cet ke-3, Bairut Lebanon: Dar Ibn Hazm, 1988.
- Moh. Nur Hakim, Muhammad Nur, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*, cet. ke-1, Malang: Bayu Media Publishing, 2003.
- Nashrullah, Nashih, "Kitab Barzanji Sangat Favorit, Siapa Penulisnya?". <https://www.republika.ac.id>, akses 07 November 2019.
- Notosusanto, Nugroho, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: Penerbitan Universitas Indonesia, 1996.
- Nata, Abuddin, *Metodelogi Studi Islam*, cet. 1: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Nata, Abuddin, "*Metodelogi Studi Islam*. cet. ke-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Notosusanto, Nugroho, "*Mengerti Sejarah*". Jakarta: Penerbitan Universitas Indonesia, 1996.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Syarifuddin, Amir. (2008). *Ushul Fiqh*. Jilid II. Cet. ke-4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaikh Ja'far, Al- Barzanjie, Terjemahan Al- Barzanjie, Penerjemah: Achmad Najieh, Jakarta: Pustaka Alami, Nishfu Sya'ban 1418 H.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian*, Bandung: CV Alfabeta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, Suharsimi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*". Bandung: Alfabeta, 2005.
- Wawancara dengan Ilyas Syamsuddin, Ahli Sastra dan Budaya, Bantaeng, Sulawesi Selatan, Tanggal 09 Januari 2021.
- Wawancara dengan Sukiman, PCNU, Bantaeng, Sulawesi Selatan, tanggal 22 Desember 2020.
- Wawancara dengan Muh. Ahmad Jailani, Ketua PCNU, Bantaeng, Sulawesi Selatan, tanggal 22 Desember 2020.
- Wawancara dengan Musllimin Bukhari, Pimpinan Ponpes As'adiyah Kaloling, Bantaeng, Sulawesi Selatan, tanggal 28 January 2021.
- Wawancara dengan Aby Muhammad Syahrir bin Sanusi, Guru Ponpes DDI Mattoanging, Bantaeng, Sulawesi Selatan, tanggal 22 Desember 2020.
- Wawancara dengan M. Jam'an, Mudin Ponpes Ahlussuffah Muhammadiyah, Bantaeng, Sulawesi Selatan, tanggal 22 Desember 2020.
- Wawancara dengan St. Nur'ati, Sekretaris Maj. Kader Aisyiah Kab. Bantaeng, Sulawesi Selatan, tanggal 04 April 2021.
- Yunus, Muhammad, *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah dan Penafsir Alqur'an, 1973
- Zulbaidah, *Ushul Fiqh I Kaidah-Kaidah Tasyri'iyah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2016.
- Zahrah, Muhammad Abu. (2005). *Ushul al-Fiqh*, terj. Saefullah Ma'shum. et al. *Ushul Fiqih*. Jakarta: Pustaka Firdaus.